

**PENERAPAN SISTEM DRAFTING PADA LAPORAN AUDIT DAN
EXPOSURE DRAFT KUALITAS AUDIT****Marcella Evangelista Putri Kamasetya¹Yulida Army Nurcahya²**

*Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tidar
Jl. Kapten Suparman No.39, Tuguran, Potrobangsari,
Magelang Utara, Kota Magelang
marcellista.putri@gmail.com, yulidaarmy@untidar.ac.id*

ABSTRACT

Along with the times, humans are required to have superior potential and ability so that they can face competition and development in all aspects. In addition, we must also be able to adjust to policies that have been established with good ethics. One of them can be through practical work activities in which students are involved to be directly involved in the world of work and apply the knowledge gained in the relevant institutions. One of them is a way or a drafting system that is good and right in accordance with predetermined standards with the aim of facilitating the reader in reading and understanding the contents and intentions of auditors in the audit report, in which the auditor must be thorough, careful, ethical, and have competence when working on design. Not only that, the auditor must also have and implement a general application of the code of ethics that has been issued by IAPI in the Public Accountant Professional Code of Ethics. This code of ethics includes, the introduction and basic principles of professional ethics, integrity, objectivity, prudence and professional competence, confidentiality, professional behavior.

Key words: *drafting, sistem drafting, kualitas audit*

1. PENDAHULUAN

Semakin majunya teknologi sekarang manusia dituntut mempunyai potensi dan kemampuan yang unggul agar mampu menghadapi persaingan dan perkembangan dalam seluruh aspek, karena dalam dunia kerja saat ini persaingan sangat ketat dalam akademik maupun non akademik, di mana setiap perusahaan pasti akan melihat *skill* dari pegawai tersebut, salah satu caranya dengan melalui praktik kerja lapangan atau magang.

Praktik Kerja Lapangan atau Magang adalah bagian dari pelatihan kerja, biasanya magang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir atau siswa SMK kelas 3 sebagai salah satu syarat utama untuk menyelesaikan proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk menyiapkan dan membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkompeten salah satunya melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan/Magang yang sudah wajib diikuti oleh semua mahasiswa, dengan adanya magang ini mahasiswa bisa mendekat dan mengetahui bentuk dunia kerja yang sesungguhnya, serta melatih mental mahasiswa dalam ruang lingkup pekerjaan.

Untuk menerapkan praktik kerja lapangan memilih Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Padmuji, dan Rekan, yang terletak di Yogyakarta, di sana penulis mendapatkan ilmu yang sangat banyak, salah satunya penerapan sistem *drafting* atau penyusunan pada Laporan Audit. Di mana untuk membuat *drafting* auditor harus teliti dan cermat antara perpindahan dari *excel* ke *word*, agar hasil yang didapat terlihat rapi dan nyaman dibaca oleh *client*. Menurut Zaky Affiat, salah satu auditor di KAP KKSP dan Rekan, menjelaskan bahwa *drafting* adalah penampilan laporan audit mempermudah pembaca dalam memahami isi dan maksud auditor. Selain itu, yang diperhatikan tidak hanya sistem *drafting*, tetapi juga kualitas audit dalam mengaudit, di mana auditor harus mempunyai dasar-

dasar kode etik, serta menerapkan atau mengaplikasikannya saat bekerja, sehingga hasil yang didapat akan maksimal, dan jika kualitas audit baik maka masyarakat akan percaya dengan kualitas audit kita. Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam St. Nur Irawati (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung menurut independensinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut penelitian Risti Windayani (Volume 06:2017) yang berjudul "*Tanggapan Akuntan Publik dan IAPI terhadap Penerbitan Exposure Draft Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP*" yang bertujuan untuk meminta tanggapan kepada akuntan publik atas penerbitan *exposure draft* panduan indikator kualitas audit pada KAP dan mengkomunikasikan kembali tanggapan akuntan publik tersebut kepada IAPI selaku asosiasi profesi akuntan publik yang menerbitkan aturan tersebut. Di dalam *exposure draft* dijelaskan bahwa panduan indikator kualitas audit ini diterbitkan oleh IAPI dengan tujuan untuk mendorong peningkatan kualitas jasa audit dan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Delapan poin indikator akan dikomunikasikan oleh KAP kepada para pemangku kepentingan dalam bentuk laporan transparansi kualitas audit. Hasil yang didapat dari para akuntan publik adalah memberikan tanggapan positif dan mendukung penerbitan *exposure draft* panduan kualitas audit tersebut.

Menurut penelitian Lia Dahlia Iryani (Volume 01:2017) yang berjudul "*The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditor to Audit Quality*". Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui kompetensi auditor terhadap kualitas audit, untuk mengetahui independensi auditor terhadap kualitas audit, dan untuk mengetahui profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Metode dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, uji t test, dan uji F test, yang dilakukan pada Kantor Akuntan di Jakarta Selatan dengan jumlah 97 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor dalam melakukan audit berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor dalam melakukan audit berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor dalam melakukan audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, semakin tinggi kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor maka semakin tinggi kualitas audit.

Menurut penelitian Drs. Urip Santoso, MM yang berjudul "*Pengungkapan Transaksi Entitas Sepengendali (Under Common Control) dan Tanggung Jawab Auditor (Tinjauan Pustaka Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Transaksi Under Common Control)*". Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam Pengungkapan Transaksi Entitas Sepengendali, karena mereka harus berpegang pada standar-standar yang ada, seperti Standar Audit maupun Standar Akuntansi yang diterima umum, serta mampu memahami kriteria yang dipergunakan, jumlah bukti yang dibutuhkan, dan dalam menentukan risiko, mendeteksi, serta melaporkan kekeliruan dan ketidak beresan. Dalam transaksi antara entitas sepengendali, yaitu perlakuan terhadap selisih nilai antara nilai buku dan *fair value* dari perusahaan yang dibeli oleh pengendali, bahwa kepemilikan pada akhirnya akan menjadi milik pengendali seluruhnya. Maka dari itu, untuk menyelesaikannya dapat menggunakan konsep PSAK yang masih berupa *Exposure Draft* dengan ketentuan-ketentuan yang ada, jika ketentuan-ketentuan tersebut telah dilakukan, di mana tidak dianggap

sebagai *goodwill* tetapi dibuka sesuatu perkiraan baru yaitu selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali.

3. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, gambar. Penulis memilih jenis data kualitatif dikarenakan penulis melakukan pengamatan dan kegiatan secara langsung dalam KAP KKSP dan Rekan. Sedangkan, Data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penulis memilih ini karena mempermudah penulis dalam menyerap ilmu mengenai penerapan sistem *drafting*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit menurut Messier, Clover dan Prawit (2014:12), auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut IAPI (2011) standar pelaporan dalam standar auditing menjelaskan bahwa laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut IAPI Standar Audit 220 paragraf A3 yang mulai berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 untuk Emiten atau 1 Januari 2014 untuk entitas selain Emiten, mengenai Tanggung Jawab Kepemimpinan atas Mutu Audit, menekankan :

(a) Pentingnya mutu audit atas :

- (i) Pelaksanaan pekerjaan yang mematuhi standar profesi serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku;
- (ii) Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP yang berlaku;
- (iii) Penerbitan laporan auditor yang sesuai dengan kondisinya; dan
- (iv) Kemampuan tim perikatan untuk menyampaikan hal-hal yang menjadi perhatiannya tanpa rasa takut terhadap hal-hal yang dapat merugikan dirinya; dan

(b) Fakta bahwa mutu merupakan esensial dalam melaksanakan perikatan audit.

Oleh karena itu, untuk menampilkan laporan audit yang baik dan benar harus sesuai dengan standar audit yang berlaku, yang dimulai dari perikatan sampai laporan audit selesai. Dan untuk mengkomunikasikan laporan audit harus benar-benar dipahami oleh klien, maka dari itu untuk mempermudah baik auditor mengisi laporan audit, maka adakalanya penerapan sistem *drafting*.

Saat melaksanakan praktik kerja lapangan penulis mendapatkan banyak ilmu yang baru, salah satunya penerapan sistem *drafting* pada laporan keuangan audit. Menurut Zaky Affiat, salah satu auditor di KAP KKSP dan Rekan, menjelaskan bahwa *drafting* adalah penampilan laporan audit mempermudah pembaca dalam memahami isi dan maksud auditor.

Dalam melakukan *drafting* kita akan memindah data dari *worksheet* yang diberikan auditor ke word, tampilan laporan keuangan di KAP KKSP dan Rekan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia disebelah kiri dan bahasa Inggris disebelah kanan. Cara memindahkannya yaitu meng-copy data di *worksheet* terlebih dahulu bisa langsung semua, per bagian, atau satu-satu. Jika langsung semua dan per bagian, untuk *paste* di word kita bisa menggunakan *paste special* atau *paste keep source formatting*. Sedangkan, meng-copy satu-

satu kita bisa menggunakan *paste keep text only*. Setelah itu, kita rapikan datanya menggunakan *design* dan *layout*, untuk memunculkan atau menghilangkan tabel, kita bisa menggunakan *View Gridlines* pada *layout*, sedangkan untuk menambahkan garis kita bisa menggunakan *borders* pada *design*. Kemudian untuk mengatur jarak kolom dan letak tulisan menggunakan *cell size* serta *alignment* pada *layout*. Setelah data ter-copy dan tabel sudah rapi kita akan me-review apakah ada kata-kata yang salah dalam penulisan saat di *worksheet*, serta menghitung ulang nominal-nominal yang telah dipindahkan. Setelah data sudah benar maka akan diberikan kepada *Managing Partner*. Pada intinya dalam melakukan *drafting* harus sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga laporan audit akan menjadi rapi dan akan terlihat jelas transparansi yang nantinya akan diberikan oleh *client*. Selain itu, dalam melaksanakan *drafting* auditor harus teliti, serta meningkat kompetensi, etika, dan independensi dengan baik. Data dalam laporan audit ini meliputi :

1. Neraca,
2. Laporan Laba/Rugi,
3. Laporan Perubahan Ekuitas,
4. Laporan Arus Kas,
5. CALK Gambaran Umum,
6. CALK Angka, dan
7. Bank *Performance*.

Kemudian manfaat *drafting* untuk auditor adalah mempermudah auditor dalam penataan *layout*-nya, selain itu juga terkesan rapi jika langsung dicetak dari *excel* hasilnya tidak serapi *word*, karena atasan di KAP KKSP dan Rekan selalu menekankan dan mengutamakan kerapian dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan, sehingga mutu KAP akan terus dipercaya.

Tentunya dalam laporan aduit yang rapi dan mudah dipahami oleh pembaca, terdapat *exposure draft* kualitas audit, di mana auditor saat melakukan auditing harus memiliki kualitas audit. Definisi kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam St. Nur Irawati (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung menurut independensinya. Di dalam *exposure draft* Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang telah diterbitkan pada tahun 2018 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2019. Dijelaskan bahwa terdapat penerapan umum kode etik yang terdiri dari :

1. Pendahuluan dan Prinsip Dasar Etika Profesi (SESKI 100)
2. Integritas (SEKSI 110)
3. Obyektivitas (SEKSI 120)
4. Kehati-hatian dan Kompetensi Profesional (SEKSI 130)
5. Kerahasiaan (SEKSI 140)
6. Perilaku Profesional (SEKSI 150)

Tanggung jawab CPA sangatlah besar, mereka harus memerhatikan dan mematuhi ketentuan Kode Etik. Di mana CPA harus bisa mengidentifikasi dan mengvaluasi berbagai ancaman yang ada, saat mengevaluasi harus mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif, serta menerapkan pengamanan dari ancaman yang ada. Jika, ancaman yang didapat tidak biasa maka, CPA bisa berkonsultasi dengan Institut Akuntan Publik Indonesia. Dalam paragraf 100.12 dijelaskan bahwa terdapat berbagai kategori ancaman, yaitu ancaman kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman advokasi,

ancaman kedekatan, dan ancaman intimidasi. Oleh karena itu, pengaman terus dimaksimalkan, seperti pengamanan yang ditetapkan profesi, perundang-undangan, dan pengamanan-pengamanan dalam lingkungan kerja guna untuk mencegah terjadinya ancaman. Dalam proses penyelesaian ancaman atau masalah yang dihadapi, dan terjadinya benturan kepentingan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada (Paragraf 100.20), sebagai berikut :

- a. Fakta-fakta yang relevan;
- b. Berbagai permasalahan etika yang terkait;
- c. Prinsip dasar etika profesi yang terkait dengan hal yang dipermasalahkan;
- d. Prosedur-prosedur internal yang berlaku; dan
- e. Berbagai tindakan alternatif

Dari faktor-faktor tersebut CPA harus mempertimbangkan dan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan.

Selain itu, dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memberikan penyelesaian ancaman atau masalah CPA harus mempunyai nilai-nilai seperti yang dijelaskan dalam penerapan umum kode etik. Di mana CPA mempunyai prinsip yang teguh dalam mempertahankan integritasnya, bersikap obyektivitas tidak memihak dan tidak terpengaruh dari pihak-pihak lain, harus memiliki sikap kehati-hatian dan kompetensi profesional, yaitu dalam mempertimbangkan suatu hal harus cermat, seksama serta cepat tanggap saat memberikan jasa profesional. CPA harus bisa menjaga dan mempertahankan kerahasiaan informasi dari klien dari siapaun, kecuali jika terdapat kewajiban secara hukum, karena jika CPA tidak bisa menjaga rahasia, tingkat kepercayaan klien dan masyarakat akan menurun. Selain itu, CPA juga harus mempunyai perilaku professional dalam bekerja di mana harus mematuhi setiap ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan tindakan-tindakan yang negatif, serta harus bisa mempertahankan nama baik profesi.

Kemudian untuk CPA yang berpraktik melayani publik, seperti obyektivitas – semua jasa profesional (SEKSI 280), CPA harus bisa mengevaluasi setiap ancaman dan bisa menerapkan dan mempertimbangkan berbagai pengamanan, dan mempertahankan dalam menilai sesuatu dengan obyektif. Independensi – Perikatan Audit dan Perikatan Reviu (SEKSI 290), dijelaskan saat memberikan jasa profesionalnya harus independen baik independensi dalam pemikiran dan independensi dalam penampilan. dan yang terakhir CPA yang bekerja pada Entitas Bisnis, seperti Penyusunan dan Pelaporan Informasi (SEKSI 320), dalam menyusun dan melaporkan informasi laporan keuangan CPA memiliki tanggung jawab seperti yang dijelaskan dalam paragraf 320.3 adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan secara gamblang mengenai sifat sebenarnya dari transaksi bisnis, aset, atau liabilitas;
- b. Mengklasifikasikan dan mencatat informasi secara tepat waktu dan dengan cara yang tepat; dan
- c. Menyajikan fakta-fakta secara akurat dan lengkap dalam semua hal yang material.

Oleh karena itu, informasi mengenai laporan keuangan CPA harus bersikap jujur dan profesional sesuai dengan standar profesional yang berlaku, serta harus transparan. Kemudian Kepentingan Keuangan, Kompensasi, Insentif Terkait dengan Pelaporan Keuangan dan Pengambilan Keputusan (SEKSI 340), tentunya dalam hal ini CPA tidak lepas dari berbagai ancaman yang ada, misalnya kepentingan keuangan yang timbul dari program kompensasi atau insentif yang mengakibatkan ancaman kepentingan pribadi. Maka dari seperti yang dijelaskan tadi bahwa CPA harus bisa mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menerapkan penyelesaian dari berbagai ancaman yang ada. Karena, jika masalah ini timbul dari

kepentingan keuangan, kompensasi atau insentif, dan seseorang memiliki posisi yang tinggi, maka akan semakin besar kesempatan untuk memengaruhi laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, CPA harus bisa menjaga kode etik dalam bekerja, agar tidak terpengaruh bahkan tidak akan memanipulasi, serta menggunakan informasi rahasia untuk kepentingan pribadi dan hal-hal negatif lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan praktik kerja lapangan ini sangat membantu penulis untuk mengasah kemampuan baik akademik dan non akademik, sehingga nantinya akan menjadi bekal atau wadah dalam pekerjaan selanjutnya, serta bisa memahami situasi dan kondisi dalam dunia pekerjaan. Salah satu ilmu yang penulis dapat adalah mengenai *drafting*, di mana kita bisa mengetahui penerapan *drafting* yang benar sesuai standar yang telah ditentukan, kemudian dengan adanya *drafting* akan mempermudah pembaca atau *client* dalam membaca laporan keuangan audit, karena hasil yang didapat sangat rapi dan jelas. Tak hanya *drafting* saja, seorang auditor harus mempunyai kualitas audit yang baik dan terpercaya dikalangan masyarakat, serta harus menjaga mutu dengan sangat baik. Dari *exposure draft* kualitas audit yang telah diterbitkan dan diberlakukan secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2019 oleh IAPI, dijelaskan bahwa terdapat penerapan umum kode etik yang terdiri dari :

1. Pendahuluan dan Prinsip Dasar Etika Profesi (SESKI 100)
2. Integritas (SEKSI 110)
3. Obyektivitas (SEKSI 120)
4. Kehati-hatian dan Kompetensi Profesional (SEKSI 130)
5. Kerahasiaan (SEKSI 140)
6. Perilaku Profesional (SEKSI 150)

Di mana auditor harus mempunyai dasar-dasar kode etik tersebut dalam bekerja, agar hasil yang didapat bisa maksimal dan tetap dipercaya oleh masyarakat, semakin tinggi kinerja kita, maka semakin bagus pula di mata orang lain. Serta auditor atau CPA harus bisa mengidentifikasi ancaman, mengevaluasi ancaman, dan menerapkan penyelesaian dari ancaman yang ada, serta dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan yang tepat, agar klien akan terus percaya dengan apa yang kita kerjakan. Selain itu, dalam menyampaikan laporan keuangan kepada klien CPA harus mengkomunikasikan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta harus bersikap jujur, profesional, dan transparan. Dari kegiatan ini, penulis mengharapkan bisa menjadi lebih baik lagi dan lebih mengembangkan ilmu yang didapat, serta auditor dan staf KAP KKSP dan Rekan Yogyakarta terus menerapkan *drafting* dan *exposure draft* kode etik profesi akuntan publik, karena kedua hal tersebut sangatlah penting dalam kualitas audit saat memberikan jasa profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Muhammad. (2016). *Pengaruh Akuntansi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Carolina, F. A. (2017). *BAB III METODOLOGI PENELITIAN*. Diakses 3 April 2020. Retrieved from

- <http://repository.unika.ac.id/14719/4/12.60.0192%20Fransisca%20Anita%20Carolina%20BAB%20III.pdf>
- D.I, Lia. (2017). The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality. *Journal of Humanities and Social Studies*, Volume 01. No. 1.
- Drs. Urip Santoso, M. (1996). Pengungkapan Transaksi Entitas Sepengendali (Under Common Control) dan Tanggung Jawab Auditor (Tinjauan Pustaka Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Transaksi Under Common Control. *Repository Universitas Katolik Parahyangan*.
- Eviyanti, N. (2015). *Laporan Magang Kantor Jasa Akuntan Kuncara Budi Santosa*. Fakultas Ekonomi: Universitas Gajah Mada.
- Fadhilah, S. (2014). *Laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan "Analisis Kerja Bidang Pengajaran dan Pengembangan Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Lampung*. Diakses 3 April 2020. Retrieved from Acamedia.edu: https://www.academia.edu/27953586/LAPORAN_KEGIATAN_PRAKTIK_KERJA_LAPANGAN
- GR, Sudrajat. (2013). *BAB II Tinjauan Pustaka*. Diakses 3 April 2020 Retrieved from <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8014/Bab%202.pdf?sequence=9>
- IAPI. (2013-2014). *Standar Audit 220 Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan*. Diakses 8 April 2020. Retrieved from IAPI: <http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SA%20200/SA%20220.pdf>
- IAPI. (2018). *Exposure Draft Kode Etik Akuntan Publik*. Diakses 8 April 2020. Retrieved from IAPI: <http://iapi-lib.com/ED-Kode-Etik-2018-Final.pdf>.
- NG, Rahayu. (2015). *BAB II KAJIAN PUSTAKA*. Diakses 3 April 2020 Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/5784/4/BAB%20II.pdf>
- Pendidikan, D. (2018). *Pengertian Magang*. Diakses 3 April 2020 Retrieved from Dunia Pendidikan: <https://duniapendidikan.co.id/magang/>
- Windayani, R. (2017). Tanggapan Akuntan Publik dan IAPI terhadap Penerbitan Exposure Draft Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP. *Jurnal Mahasiswa UNESA*, Volume 6. No. 1.

DAFTAR PUSTAKA